

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Kegiatan *serak gulo* yang dilakukan oleh masyarakat Muhammadan dalam mewujudkan integrasi sosial antar etnis di Kota Padang diteliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena dapat menggambarkan dan menjelaskan bagaimana fenomena masyarakat Muhammadan Kota Padang menciptakan integrasi antar etnis melalui *serak gulo*. Menurut Taylor dan Bogdan dalam (Suyanto dan Sutinah, 2011) “penelitian kualitatif akan menghasilkan data yang berupa kata-kata baik secara tertulis ataupun lisan yang bisa diambil datanya dan diteliti”.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang bertugas mengumpulkan, mendeskripsikan serta menganalisis data-data yang telah peneliti peroleh mengenai *serak gulo* dalam mewujudkan integrasi sosial antar etnis yang sudah disesuaikan dengan langkah-langkah dalam penelitian kualitatif. Langkah-langkah dalam penelitian kualitatif ini didasarkan pada prosedur pada pendekatan kualitatif yang nantinya akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dalam penelitian (Bogdan & Taylor, 2001, hlm. 25).

Pada penjelasan di atas, pemilihan pendekatan kualitatif karena memperhatikan aktivitas masyarakat Muhammadan dengan etnis lainnya yang ada di Kota Padang, kita tahu bahwa setiap etnis mempunyai kebudayaan yang sudah mereka jalankan semenjak nenek moyang mereka menginjakkan kaki di wilayah tersebut. Kebudayaan yang ada patut didukung dalam upaya pelestarian agar budaya tersebut dapat dinikmati oleh anak cucunya. Untuk mengetahui upaya apa saja maka peneliti menggunakan metode deskriptif analisis. Metode tersebut paling dianggap tepat karena peneliti memusatkan perhatian kepada permasalahan yang ada, lalu diolah dan kemudian dianalisis untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

Sugiyono (2008:14) mengungkapkan bahwa “metode deskriptif analisis ini dipakai untuk melihat kondisi objek yang alamiah dan peneliti menjadi sebagai instrumen kunci dalam penelitian tersebut”. Dengan kata lain, deskriptif analisis ini

memusatkan pada permasalahan-permasalahan penelitian, yang nantinya diolah dan juga dianalisis secara mendalam untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

Hasil penelitian deskriptif analisis ini lebih menekankan makna daripada generalisasi. Kondisi objek alamiah yang dipaparkan oleh Sugiyono tepat sekali jika digunakan dengan permasalahan penelitian kali ini. Yang mana serak gulo merupakan suatu objek yang berkembang secara alami tidak dimanupulasi peneliti. Peneliti berusaha untuk memahami gejala atau fenomena pada tradisi *serak gulo* yang ada di Kota Padang. Selain itu dikatakan deskriptif karena bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara mendalam mengenai tradisi *serak gulo* untuk mewujudkan integrasi sosial antar etnis di Kota Padang. Dengan memakai metode ini, peneliti bisa mendapatkan informasi dan data secara utuh sehingga dapat menjelaskan hasil penelitian sesuai dengan kondisi lapangan yang peneliti temukan.

### **3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian**

#### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian *serak gulo* berada di Jalan Pasar Gadang, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Pertimbangan peneliti untuk memilih lokasi ini karena masyarakat Muhammadan hidup dan tinggal secara berkelompok di daerah Pasar Gadang, sehingga tidak heran jika kegiatan *serak gulo* juga akan selalu dilaksanakan di depan masjid Muhammadan berada tepat di jalan Pasar Gadang. Lalu *serak gulo* juga merupakan satu-satunya tradisi masyarakat Muhammadan yang masih merayakan tradisi *serak gulo* sehingga memberikan nilai tambah bagi peneliti untuk mengamati kegiatan *serak gulo* pada masyarakat Muhammadan yang ada di Kota Padang.

Minoritas kelompok pada masyarakat Muhammadan tidak menjadi penghambat bagi kelompoknya untuk *eksis* memperkenalkan budaya yang mereka punya. Masyarakat Muhammadan mempunyai semangat besar serta amanat yang harus mereka pegang dari nenek moyangnya. Paham dengan keberagaman yang ada di lingkungannya tidak heran jika mereka sudah bersikap terbuka, saling memahami, menjaga kebersamaan, terlibat dalam gotong royong, mengikuti acara keagamaan dan pernikahan etnis lain. Sehingga fakta yang ada memberikan nilai plus bagi peneliti untuk mengamati masyarakat masyarakat Muhammadan yang ada

di Pasar Gadang ini.

Pasar Gadang mempunyai beberapa bangunan yang estetik peninggalan kolonial Belanda, disamping itu dihadirkan pula kafe-kafe bernuansa kekinian yang membuat masyarakat Kota Padang tertarik untuk mengunjungi daerah tersebut. Adanya potensi keramaian di daerah tersebut, maka masyarakat Muhammadiyah menggunakan kesempatan tersebut untuk mempromosikan tradisi *serak gulo* kepada masyarakat Kota Padang. Tradisi *serak gulo* disajikan dengan nuansa gembira dan ceria karena pada dasarnya tujuan mengadakan acara ini adalah membagikan rezeki kepada orang lain. Kegiatan *serak gulo* ini biasanya diunggah melalui akun media sosial salah satu komunitas daerah sehingga postingan mereka membantu masyarakat Kota Padang untuk bisa mengenal, melihat dan merasakan kemeriahan acara *serak gulo*.

### 3.2.2 Informan Penelitian

Untuk mendapatkan informasi mengenai aktivitas masyarakat Muhammadiyah sebagai salah satu pelopor dalam membentuk integrasi sosial di Kota Padang, peneliti menggunakan *purposive sampling* dengan mengambil beberapa informan yang mampu menjawab kebutuhan penelitian. Informan kunci pada penelitian ini adalah ketua masyarakat Muhammadiyah, ketua LKAAM (Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau), Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang sedangkan informan pendukung adalah Camat Padang selatan, dan masyarakat Kota Padang yang mengikuti *serak gulo*. Pihak yang peneliti sebutkan merupakan orang yang mempunyai informasi dan pengetahuan dalam memberi informasi bahkan sebagai penuntun dan memberikan akses kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian mengenai *serak gulo* ini.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci dan informan pendukung. Berikut pembagian informan penelitian yang dtuliskan dalam bentuk tabel:

**Tabel 3.1 Data Informan Kunci dan Informan Pendukung**

<b>Informan Kunci</b>	<b>Informan Pendukung</b>
1. Masyarakat Muhammadan (Ketua) 2. Ketua LKAAM 3. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang	1) Camat Padang Selatan 2) Masyarakat yang mengikuti <i>serak gulo</i>

Pemilihan orang yang akan di wawancara dilakukan dengan beberapa pertimbangan dan tujuan. Informan yang dipilih dirasa sesuai dengan kajian penelitian yang di peneliti rumuskan. Dengan menggunakan *purposive sampling*, diharapkan informan memang mampu memberikan keterangan yang diinginkan oleh peneliti. Informan merupakan pihak yang berpengetahuan dan membantu dalam memberikan keterangan, menuntun dan penyedia informasi serta membantu dalam hal memperoleh, menjaga akses, mengembangkan pemahaman informan dan melakukan pengecekan mengenai pemahaman yang muncul saat menjalani penelitian (Schwandt, 2007).

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting pada sebuah penelitian dalam mendapatkan data mengenai tradisi *serak gulo* dalam mewujudkan integrasi sosial di Kota Padang. Adapun langkah-langkah yang dipakai ketika mengumpulkan data yaitu:

#### **3.3.1 Wawancara**

Wawancara merupakan percakapan dengan informan yang mempunyai maksud tertentu. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan penelitian peneliti, diantaranya adalah masyarakat Muhammadan, masyarakat Kota Padang, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang, Camat Padang Selatan, serta ketua LKAAM (Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau Kota Padang. Sebagaimana dikemukakan oleh Creswell (2008, hlm. 226) bahwa beberapa keuntungannya adalah mereka memberikan informasi yang berguna ketika anda tidak dapat mengamati peserta

secara langsung, dan mereka mengizinkan peserta untuk menggambarkan informasi pribadi yang lebih terperinci. Metode wawancara ini dipilih agar peneliti bisa memastikan sebuah fakta, mampu memvalidasi, mengetahui alasan seseorang dan mengenali sebuah standar kegiatan. Peneliti bisa tahu bagaimana masyarakat Muhammadiyah bisa menciptakan integrasi sosial antar etnis melalui kegiatan *serak gulo*. Proses wawancara langsung dilakukan peneliti secara langsung ketempat informan.

Wawancara dalam penelitian ini bersifat mendalam, karena peneliti ingin menemukan informasi secara menyeluruh dan jelas. Dengan wawancara mendalam, peneliti akan mengetahui informasi yang lebih spesifik tentang *serak gulo* dari informan ketika menceritakan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Untuk mendapatkan data-data yang diinginkan, maka peneliti memakai pedoman wawancara. Panduan ini berisikan pertanyaan-pertanyaan dasar yang patut ditanyakan kepada informan, bila perlu peneliti akan mengembangkan pertanyaan jika memiliki sebuah kejanggalan dalam menerima informasi. Pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti masih memungkinkan untuk ditambah atau mengalami perubahan selama melakukan wawancara. Pertanyaan yang diberikan kepada informan terkait dengan asal usul dan prosesi *serak gulo*, peran pemerintah dan masyarakat dalam mendukung kegiatan *serak gulo*, serta kontribusi *serak gulo* dalam mewujudkan integrasi antar etnis di Kota Padang.

### 3.3.2 Observasi/Pengamatan

Ketika melakukan penelitian, peneliti mengupayakan agar dapat mengikuti sebelum dan sesudah kegiatan *serak gulo* yang dilakukan oleh masyarakat Muhammadiyah. Pada observasi peneliti juga ingin memahami dari sudut pandang emik (pandangan dari dalam), dan etik (pandangan dari luar) sehingga peneliti tidak melihat dan mendengar sebelah pihak saja. Dari kegiatan ini, peneliti mengamati dan mempelajari setiap aktivitas kegiatan *serak gulo* yang dilakukan masyarakat Muhammadiyah. Peneliti secara tidak langsung juga terlibat dalam kegiatan *serak gulo*, seperti membungkus gula, menyiapkan makanan untuk berdoa, bahkan mengantarkan makanan ke pelataran masjid. Peneliti juga tidak lupa melakukan

observasi sebelum dan sesudah kegiatan *serak gulo* dilaksanakan. Hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat memastikan kondisi lingkungan yang ada di wilayah Pasar Gadang.

Adapun prosedur penelitian dalam observasi dengan menganalisis berbagai data baik itu dari pemberitaan di media elektornik maupun dari media sosial yang memang sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti melihat beberapa akun dari media sosial yang bisa diakui kevalidannya seperti, Instagram (@infosumbar), Youtube (PadangTV), dan website (pariwisata.padang.go.id). Observasi mengenai data sekunder ini peneliti melihat jangkauan informasi promosi tradisi *serak gulo* di masyarakat Kota Padang. Sebagaimana yang telah digambarkan sebelumnya, bahwa terdapat banyak kekurangan pada pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, harapannya melalui teknik observasi kekurangan tersebut dapat tertutupi, sehingga didapatkan data penelitian yang benar-benar faktual, valid dan reliabel.

### 3.3.3 Studi Dokumentasi

Peran peneliti dalam penelitian kualitatif bertindak sebagai instrumen utama, oleh karena itu peneliti memanfaatkan sumber-sumber lain berupa catatan dan dokumen. Pada tahap observasi dan wawancara teknik dokumentasi sangat diperlukan, karena akan digunakan sebagai bukti yang mampu memberikan bukti baik itu berupa foto, rekaman suara dan video. Untuk keperluan penelitian, peneliti mengumpulkan catatan dan dokumen yang dirasa perlu untuk membantu analisis dengan memanfaatkan sumber kepustakaan berupa buku teks, makalah, jurnal, hasil penelitian, dan dokumen Negara.

Dokumentasi yang diambil harus memiliki relevansi dengan topik penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini berupa aktivitas kegiatan *serak gulo*, foto dan rekaman suara informan. Jika dilihat lagi, masyarakat Muhammadan masih kurang mendapat sorotan dari masyarakat, padahal tanpa disadari masyarakat Muhammadan salah satu agen yang melengkapi kebutuhan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi dan melengkapi kajian

pengetahuan terkait *serak gulo* dalam mewujudkan integrasi sosial antar etnis di Kota Padang.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data ketika penelitian dilakukan seperti berikut:

#### **3.4.1 Reduksi Data**

Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, karena data yang didapatkan oleh peneliti jumlahnya banyak. Dalam penelitian ini peneliti membuat rangkuman serta memilah dan memilih data yang diperoleh dari hasil penelitian ketika berada di lapangan melalui wawancara, observasi yang kemudian mengambil data pokok dalam penelitian. Lalu data yang telah dipilih kemudian dikategorisasikan dan dikelompokkan ke dalam pengkodean berupa angka atau huruf untuk menandai data-data tersebut untuk di masukan kesetiap bagian yang berbeda-beda hingga terlihat polanya. Pada tahap ini peneliti berusaha menonjolkan berbagai macam informasi mengenai fokus permasalahan penelitian.

#### **3.4.2 Display Data (Penyajian Data)**

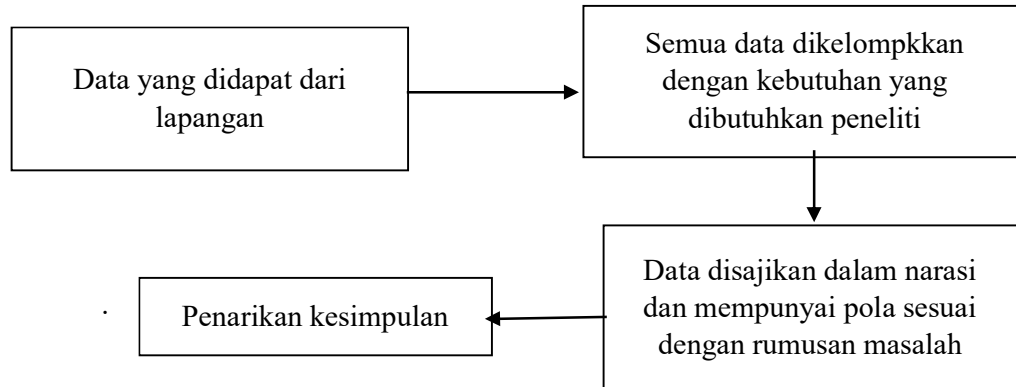
Setelah mereduksi data, semua temuan hasil penelitian mengenai *serak gulo* dalam mewujudkan integrasi sosial pada antar etnis akan disajikan pada penyajian data. Tahapan penyajian data dimulai dengan peneliti menyajikan data secara terstruktur, ringkas menggunakan berbagai media dalam bentuk diagram, gambar, narasi dan tabel. Data yang telah direduksi dan menemukan pola akan dipaparkan dengan terperinci, jelas secara menyeluruh dalam bentuk bagan dan narasi sehingga akan mempermudah dalam memahami bagaimana *serak gulo* mewujudkan integrasi sosial antar etnis di Kota Padang.

#### **3.4.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi**

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam analisa kualitatif. Kesimpulan yang dipaparkan dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, karena kesimpulan yang baik merupakan kesimpulan yang mampu menjawab pertanyaan penelitian. Sehingga kesimpulan bisa

menjelaskan secara mendalam dan rinci mengenai dampak *serak gulo* dalam mewujudkan integrasi sosial antar etnis di Kota Padang.

Dalam penelitian diperlukan sebuah kerangka analisis agar penelitian sesuai dengan sasaran dan tujuan yang ingin dicapai dan hasil penelitian lebih terarah. Kerangka analisis terdiri dari langkah-langkah penelitian dari penginputan data, proses analisis, dan output data penelitian.



**Gambar 3.1 Model Penarikan Kesimpulan Peneliti**

Sumber: Konstruksi oleh Peneliti (2020)

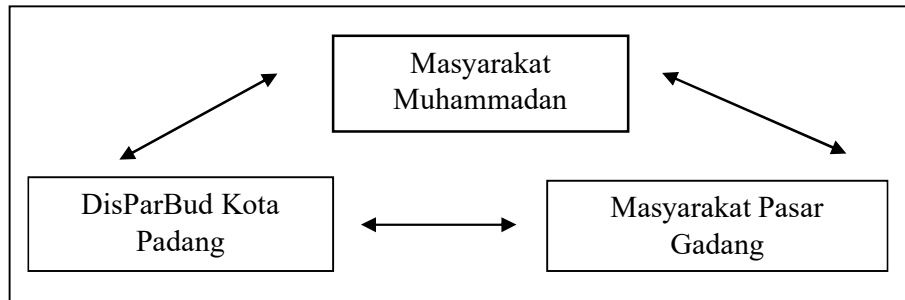
### 3.5 Validitas Data

Supaya penelitian mengenai tradisi *serak gulo* dalam mewujudkan integrasi sosial antar etnis di Kota Padang bisa dipertanggungjawabkan, oleh karena itu peneliti melakukan pemeriksaan valid atau tidaknya sebuah data. Melalui validitas data ini akan diketahui bisa dikatakan layak atau tidak sebuah penelitian. Untuk menguji valid atau tidaknya sebuah data, maka peneliti melakukan upaya sebagai berikut:

#### 3.5.1 Triangulasi

Triangulasi yaitu pengecekan kebenaran data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data untuk mendapatkan data yang benar-benar dapat dipercaya dan akurat. Adapun triangulasi dalam penelitian ini yang menggunakan tiga sumber data terdiri dari masyarakat Muhammadiyah, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang dan masyarakat Kota Padang. Hal ini dapat dilihat pada skema berikut:

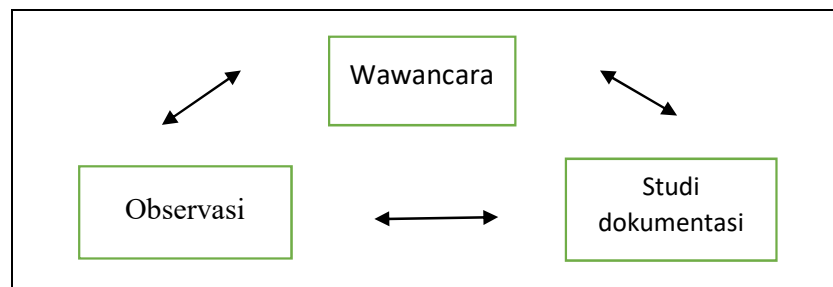




**Gambar 3.2 Triangulasi Sumber Data**

Sumber: Dimofikasi dari buku Sugiyono (2015)

Proses triangulasi sumber data patokannya adalah sumber data yang didapatkan di lapangan, dengan membandingkan sebuah data yang didapat pada seorang informan dengan informan yang lainnya. Adapun keterkaitan informannya yaitu masyarakat Muhammadan, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang dan masyarakat Kota Padang. Dari tiga informan dilakukan sebuah triangulasi data agar data yang didapatkan bisa teruji kevaliditasnya. Selain menggunakan sumber data, peneliti juga menggunakan triangulasi pemngumpulan data pada observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut penjelasan bagan mengenai triangulasi pengumpulan data:



**Gambar 3.3 Triangulasi Pengumpulan Data**

Sumber: Dimofikasi dari buku Sugiyono (2015)

Triangulasi di atas digunakan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Peneliti memang melakukan wawancara dengan informan, setelah itu peneliti mengecek kebenarannya dengan observasi langsung dengan sumber data. Lalu peneliti juga tidak lupa untuk mencocokkan data tersebut dengan data dokumentasi terkait *serak gulo*.

### 3.5.2 *Member Check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang didapat peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah mengetahui sejauh mana data yang diperoleh dengan yang diberikan oleh pemberi data. Peneliti akan melakukan *member check* kepada masyarakat Muhammadiyah, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang, dan masyarakat Kota Padang. Pada saat melakukan *member check*, peneliti akan bertanya kepada informan beberapa kali pada waktu yang berbeda, jika terdapat data yang berbeda maka peneliti akan menverifikasi ulang kepada informan. Apabila perbedaannya tajam maka peneliti harus mengubah temuannya dan menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.